



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Analisis masalah persampahan di pantai kuta bali dalam perspektif SDGs: dampak terhadap pariwisata dan lingkungan

Ni Kadek Dina Febri Yantini^{*)}, Ni Made Ananda Dian Sucahyaningih, Ni Ketut Ayu Sriasih, Ni Kadek Awiya Puji Astuti, Ketut Susiani
Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Article Info

Riwayat Artikel:

Received May 11th, 2026
Revised Jun 13th, 2026
Accepted Jul 18th, 2026

Riwayat Artikel:

Pantai kuta,
Sampah laut,
SDGs,
Pariwisata bali,
Lingkungan

ABSTRAK

Pantai Kuta merupakan ikon pariwisata Bali yang terkenal dengan keindahan alamnya, namun menghadapi permasalahan serius berupa pencemaran sampah laut, terutama sampah plastik yang terus meningkat. Fenomena sampah kiriman pada musim angin barat serta aktivitas manusia seperti penggunaan plastik sekali pakai dan pengelolaan sampah yang belum optimal menjadi penyebab utama kondisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan sampah di Pantai Kuta dalam perspektif Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-12 dan ke-14, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi literatur terhadap 15 sumber yang terdiri dari 13 jurnal dan artikel ilmiah, 1 laporan, dan 1 berita. Hasil kajian menunjukkan bahwa permasalahan sampah berdampak pada kerusakan ekosistem laut, menurunkan kualitas lingkungan, serta berpotensi mengurangi daya tarik pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan sampah yang terintegrasi, pengurangan penggunaan plastik, serta edukasi masyarakat berbasis prinsip pembangunan berkelanjutan.



© 2020 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Ni Kadek Dina Febri Yantini
Universitas Pendidikan Ganesha
Email: dina.febri@student.undiksha.ac.id

Pendahuluan

Bali merupakan salah satu destinasi wisata dunia yang terkenal dengan keindahan alam dan kekayaan budayanya. Selain dikenal sebagai Pulau Seribu Pura, Bali juga memiliki berbagai objek wisata alam yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara, salah satunya adalah Pantai Kuta yang terletak di Kabupaten Badung. Pantai ini dikenal dengan hamparan pasir putih, ombak yang ideal untuk berselancar, serta panorama matahari terbenam yang indah, sehingga menjadikannya sebagai pusat aktivitas pariwisata yang ramai sepanjang tahun (Dewi, 2021). Keberadaan Pantai Kuta tidak hanya berperan sebagai destinasi wisata, tetapi juga sebagai penggerak utama perekonomian masyarakat lokal yang bergantung pada sektor pariwisata.

Namun demikian, perkembangan sektor pariwisata yang pesat tidak selalu diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang optimal. Salah satu permasalahan yang semakin menonjol adalah meningkatnya jumlah sampah di kawasan pesisir, khususnya di Pantai Kuta (Sutrisnawati et al., 2018). Permasalahan ini menjadi perhatian serius karena secara langsung mempengaruhi kualitas lingkungan dan kenyamanan wisatawan. Berdasarkan laporan dari Kompas (2026), kondisi Pantai Kuta pernah dipenuhi oleh sampah dalam jumlah besar hingga menimbulkan reaksi negatif dari wisatawan asing yang menilai kondisi tersebut sangat

memprihatinkan. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan sampah tidak hanya berdampak secara ekologis, tetapi juga berdampak pada citra pariwisata Bali di tingkat internasional.



Gambar 1. Kondisi sampah kiriman di Pantai Kuta

Fenomena sampah di Pantai Kuta memiliki karakteristik yang kompleks karena dipengaruhi oleh kombinasi faktor alam dan aktivitas manusia. Secara alami, fenomena sampah kiriman yang terjadi pada musim angin barat menyebabkan peningkatan volume sampah secara signifikan dalam waktu singkat. Arus laut membawa berbagai jenis sampah dari wilayah lain dan menumpuk di pesisir pantai (Christiawan, 2019). Di sisi lain, aktivitas manusia seperti tingginya penggunaan plastik sekali pakai, perilaku membuang sampah sembarangan, serta sistem pengelolaan sampah di daratan yang belum optimal turut memperparah kondisi tersebut (Hamdani et al., 2025). Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara perilaku manusia di daratan dengan kondisi lingkungan laut.

Selain itu, sampah plastik menjadi jenis sampah yang paling dominan di kawasan pesisir dan memiliki dampak jangka panjang terhadap lingkungan. Plastik yang sulit terurai dapat bertahan di lingkungan selama puluhan hingga ratusan tahun dan berpotensi berubah menjadi mikroplastik yang membahayakan kehidupan biota laut (Gusty et al., 2023). Kondisi ini tidak hanya mengancam keberlanjutan ekosistem laut, tetapi juga berpotensi mengganggu rantai makanan yang pada akhirnya berdampak pada kehidupan manusia. Oleh karena itu, permasalahan sampah plastik perlu mendapatkan perhatian yang serius dalam upaya pelestarian lingkungan.

Permasalahan sampah di Pantai Kuta juga menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan sektor pariwisata dengan upaya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Di satu sisi, pariwisata terus berkembang dan memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian daerah, namun di sisi lain, pengelolaan sampah belum mampu mengimbangi peningkatan aktivitas wisata tersebut. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka akan berdampak pada penurunan daya tarik wisata, berkurangnya jumlah kunjungan wisatawan, serta menurunnya pendapatan masyarakat yang bergantung pada sektor pariwisata.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, permasalahan ini dapat dianalisis melalui perspektif Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab serta tujuan ke-14 tentang perlindungan ekosistem laut. Kedua tujuan ini menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara bijak serta perlindungan lingkungan laut dari pencemaran, termasuk sampah plastik. Dengan menggunakan perspektif SDGs, permasalahan sampah di Pantai Kuta dapat dipahami secara lebih komprehensif, tidak hanya sebagai masalah lingkungan, tetapi juga sebagai bagian dari tantangan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan sampah di Pantai Kuta dalam perspektif SDGs serta mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan dan sektor pariwisata. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi solusi yang bersifat preventif dan berkelanjutan dalam upaya mengatasi permasalahan sampah di kawasan pesisir.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai permasalahan sampah di Pantai Kuta melalui analisis berbagai sumber tertulis yang relevan. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang terjadi, tetapi juga menginterpretasikan serta mengaitkannya dengan konsep pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam perspektif Sustainable Development Goals (SDGs).

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji 15 sumber data, yang terdiri dari 13 jurnal dan artikel ilmiah, 1 laporan resmi berjudul “Kajian Sampah Laut di Perairan Pesisir Barat Kabupaten Badung”, serta 1 berita dari Kompas.com berjudul “Sampah Kotori Pantai Kuta Bali, Wisatawan Asing: Sangat Menyedihkan”. Sumber-sumber tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian, baik dari segi permasalahan lingkungan, pariwisata, maupun pengelolaan sampah di wilayah pesisir, khususnya di Bali.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen, yaitu dengan cara menelusuri, membaca, memahami, dan mencatat informasi penting dari berbagai literatur yang telah dipilih. Peneliti memfokuskan pencarian pada sumber-sumber yang membahas tentang kondisi Pantai Kuta, fenomena sampah laut, perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi isi dengan topik penelitian serta keterbaruan data.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan proses menyaring informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, data dikelompokkan berdasarkan tema utama, yaitu penyebab permasalahan sampah, dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan dan pariwisata, serta upaya penanganannya. Ketiga, dilakukan analisis dengan membandingkan berbagai temuan dari sumber yang berbeda untuk melihat kesamaan, perbedaan, serta keterkaitan antar data. Terakhir, dilakukan proses sintesis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara permasalahan sampah di Pantai Kuta dengan indikator SDGs, khususnya tujuan ke-12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab serta tujuan ke-14 tentang perlindungan ekosistem laut.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih sistematis dan mendalam mengenai kondisi nyata permasalahan sampah di Pantai Kuta, serta menghasilkan rekomendasi yang relevan dan aplikatif dalam mendukung upaya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Permasalahan sampah di Pantai Kuta merupakan fenomena yang kompleks karena dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor alam dan aktivitas manusia. Fenomena sampah kiriman yang terjadi pada musim angin barat menyebabkan peningkatan volume sampah secara signifikan dalam waktu singkat (Christiawan, 2019). Arus laut membawa berbagai jenis sampah dari wilayah lain dan menumpuk di pesisir pantai, sehingga menunjukkan bahwa permasalahan sampah tidak hanya berasal dari aktivitas lokal, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika lingkungan laut yang lebih luas.

Namun demikian, faktor utama penyebab permasalahan sampah tetap berasal dari aktivitas manusia. Tingginya penggunaan plastik sekali pakai dalam aktivitas pariwisata, perilaku membuang sampah sembarangan, serta pengelolaan sampah di daratan yang belum optimal menjadi penyebab utama meningkatnya jumlah sampah yang berakhir di laut (Hamdani et al., 2025). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pertumbuhan sektor pariwisata yang pesat dengan sistem pengelolaan lingkungan yang belum mampu mengimbangi peningkatan aktivitas manusia.

Dari sisi lingkungan, dampak yang ditimbulkan sangat serius. Sampah plastik yang mendominasi kawasan pesisir sulit terurai dan berpotensi berubah menjadi mikroplastik yang mencemari ekosistem laut (Gusty et al., 2023). Mikroplastik ini dapat masuk ke dalam rantai makanan dan berdampak pada organisme laut hingga manusia. Selain itu, sampah plastik juga membahayakan biota laut seperti penyu yang sering mengira plastik sebagai makanan. Kondisi ini dapat menyebabkan gangguan kesehatan bahkan kematian pada biota laut serta mengganggu keseimbangan ekosistem secara keseluruhan.

Dari aspek pariwisata, kondisi pantai yang kotor dapat menurunkan daya tarik wisatawan dan merusak citra destinasi wisata (Fitri et al., 2025). Berdasarkan laporan media, kondisi Pantai Kuta yang dipenuhi sampah pernah menimbulkan reaksi negatif dari wisatawan asing, yang menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas destinasi wisata. Penurunan kualitas lingkungan ini secara tidak langsung juga berdampak pada sektor ekonomi, terutama bagi masyarakat lokal yang menggantungkan pendapatannya pada sektor pariwisata.

Selain itu, dari aspek sosial, keberadaan sampah di kawasan pantai dapat menurunkan kenyamanan pengunjung serta menciptakan citra negatif terhadap destinasi wisata. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memengaruhi tingkat kepuasan wisatawan dan mengurangi minat untuk kembali berkunjung. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan sampah tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat.

Dalam perspektif Sustainable Development Goals (SDGs), permasalahan ini berkaitan erat dengan tujuan ke-12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab serta tujuan ke-14 tentang perlindungan ekosistem laut. Tingginya penggunaan plastik sekali pakai mencerminkan pola konsumsi yang belum berkelanjutan, sedangkan meningkatnya pencemaran laut menunjukkan bahwa upaya perlindungan ekosistem laut masih belum optimal. Dengan demikian, permasalahan sampah di Pantai Kuta merupakan bagian dari tantangan global dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa upaya penanganan sampah seperti kegiatan bersih pantai dan edukasi masyarakat dapat meningkatkan kesadaran lingkungan (Lestari & Suryani, 2022; Arini et al., 2024). Namun, upaya tersebut masih cenderung bersifat reaktif karena hanya berfokus pada pembersihan sampah yang sudah ada, sehingga belum mampu menyelesaikan akar permasalahan secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Tabel 1. Hasil Analisis Permasalahan Sampah di Pantai Kuta dalam Perspektif SDGs

Peneliti	Aspek Kunci	Poin-Poin Analisis	Dampak Sosial-Lingkungan	Strategi Penanganan
Christiawan (2019)	Faktor penyebab sampah	Fenomena sampah kiriman saat musim angin barat Tingginya penggunaan plastik sekali pakai Perilaku membuang sampah sembarangan Pengelolaan sampah daratan blum optimal Sampah plastik dominan	Peningkatan volume sampah secara signifikan di kawasan pesisir yang menyebabkan penurunan kualitas lingkungan pantai	Penguatan sistem pengelolaan sampah dari hulu ke hilir serta peningkatan pengawasan terhadap aktivitas pembuangan sampah
Gusty et al. (2023)	Jenis dan karakteristik sampah	Sulit terurai dalam waktu lama Berpotensi menjadi mikroplastik Berasal dari daratan dan laut Pencemaran laut	Terjadinya pencemaran lingkungan laut yang berdampak jangka panjang terhadap ekosistem pesisir dan kualitas perairan	Pengurangan penggunaan plastik sekali pakai serta penerapan produk ramah lingkungan di sektor pariwisata
Gusty et al. (2023)	Dampak lingkungan	Gangguan ekosistem Ancaman bagi biota laut Terbentuknya mikroplastik	Kerusakan ekosistem laut dan terganggunya rantai makanan yang dapat berdampak pada organisme laut hingga manusia	Upaya konservasi lingkungan serta perlindungan biota laut secara berkelanjutan
Fitri et al. (2025)		Menurunnya daya tarik wisata	Penurunan kualitas destinasi wisata yang	Peningkatan kebersihan kawasan wisata serta

Peneliti	Aspek Kunci	Poin-Poin Analisis	Dampak Sosial-Lingkungan	Strategi Penanganan
Lestari & Suryani (2022)	Dampak pariwisata dan ekonomi	Citra negatif destinasi Berkurangnya jumlah wisatawan Penurunan pendapatan masyarakat Ketidaknyamanan pengunjung	berdampak pada berkurangnya kunjungan wisatawan dan pendapatan masyarakat lokal	pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan
	Dampak sosial masyarakat	Menurunnya kepuasan wisatawan Persepsi negatif terhadap lingkungan Menurunnya kualitas pengalaman wisata SDGs 12: konsumsi dan produksi SDGs 14: ekosistem laut Pola konsumsi belum berkelanjutan Pencemaran laut meningkat	Menurunnya kenyamanan dan kepuasan wisatawan serta munculnya citra negatif terhadap lingkungan pantai Ancaman terhadap keberlanjutan lingkungan serta belum optimalnya perlindungan ekosistem laut	Edukasi masyarakat dan wisatawan serta kampanye kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan Integrasi kebijakan berbasis SDGs serta kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku pariwisata
Jadda et al. (2024)	Keterkaitan dengan SDGs			

Permasalahan sampah di Pantai Kuta memerlukan penanganan yang terintegrasi melalui berbagai pendekatan. Pertama, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai perlu dilakukan melalui kebijakan pemerintah serta penerapan produk ramah lingkungan di sektor pariwisata. Kedua, sistem pengelolaan sampah di daratan perlu ditingkatkan, seperti penyediaan fasilitas tempat sampah yang memadai serta pengelolaan limbah yang lebih efektif agar sampah tidak terbawa ke laut.

Ketiga, edukasi kepada masyarakat dan wisatawan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Keempat, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku pariwisata menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan. Kelima, upaya konservasi biota laut perlu ditingkatkan untuk melindungi ekosistem dari dampak pencemaran, termasuk perlindungan terhadap spesies yang rentan terdampak sampah plastik.

Dengan demikian, permasalahan sampah di Pantai Kuta tidak dapat diselesaikan secara parsial, melainkan memerlukan sinergi antara berbagai pihak serta kebijakan yang berkelanjutan. Pendekatan yang terintegrasi ini diharapkan mampu mengurangi permasalahan sampah secara signifikan serta menjaga keberlanjutan lingkungan dan pariwisata di masa mendatang.

Sebagai penguatan, beberapa penelitian lain juga menegaskan bahwa permasalahan sampah di kawasan pesisir tidak dapat dilepaskan dari sistem pengelolaan sampah secara menyeluruh dari hulu ke hilir. Artinya, upaya penanganan tidak hanya difokuskan pada kawasan pantai, tetapi juga harus dimulai dari sumber sampah di daratan, seperti rumah tangga, pasar, dan sektor pariwisata.

Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan pentingnya integrasi antara aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih tegas, pengawasan yang konsisten, serta keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan adanya sinergi yang baik antara kebijakan pemerintah, kesadaran masyarakat, dan dukungan sektor pariwisata, permasalahan sampah di Pantai Kuta diharapkan dapat dikurangi secara signifikan dan tidak lagi menjadi ancaman bagi keberlanjutan lingkungan maupun pariwisata di masa depan.

Kesimpulan

Permasalahan sampah di Pantai Kuta merupakan isu yang kompleks karena dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor alam dan aktivitas manusia. Fenomena sampah kiriman yang terjadi pada musim angin barat serta tingginya aktivitas pariwisata menjadi penyebab utama meningkatnya volume sampah di kawasan pesisir. Selain itu, rendahnya efektivitas pengelolaan sampah di daratan serta tingginya penggunaan plastik sekali pakai turut memperparah kondisi tersebut, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan pariwisata dengan pengelolaan lingkungan yang belum optimal.

Dampak yang ditimbulkan dari permasalahan ini bersifat multidimensional. Dari aspek lingkungan, sampah plastik mengancam keberlanjutan ekosistem laut, mencemari perairan, serta membahayakan kehidupan biota laut. Dari aspek pariwisata, kondisi pantai yang tercemar sampah dapat menurunkan daya tarik wisatawan dan merusak citra destinasi wisata di tingkat nasional maupun internasional. Sementara itu, dari aspek ekonomi, penurunan kualitas lingkungan berdampak pada berkurangnya pendapatan masyarakat yang bergantung pada sektor pariwisata. Selain itu, dari aspek sosial, keberadaan sampah juga menurunkan kenyamanan pengunjung, kepuasan wisatawan, serta kualitas pengalaman berwisata secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil kajian, penelitian ini merekomendasikan perlunya upaya penanganan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Upaya tersebut meliputi pengurangan penggunaan plastik sekali pakai melalui kebijakan yang tegas dan penerapan produk ramah lingkungan, peningkatan sistem pengelolaan sampah di daratan agar tidak mencemari laut, serta pelaksanaan edukasi dan kampanye kesadaran lingkungan kepada masyarakat dan wisatawan secara konsisten. Selain itu, diperlukan pengawasan yang lebih ketat serta partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Dengan menggunakan pendekatan berbasis Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-12 dan ke-14, permasalahan sampah di Pantai Kuta diharapkan dapat ditangani secara lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan serta referensi bagi penelitian selanjutnya dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan sektor pariwisata di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran IPS SD, Dr. Ketut Susiani dan Kadek Yudiana, atas bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan artikel ilmiah ini. Bimbingan yang diberikan tidak hanya membantu dalam penyempurnaan isi artikel, tetapi juga meningkatkan pemahaman penulis dalam menyusun karya ilmiah yang baik dan benar. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah menyediakan sumber informasi, baik melalui jurnal ilmiah, laporan penelitian, maupun media massa, sehingga penelitian ini dapat disusun secara lebih lengkap, sistematis, dan komprehensif. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang.

Referensi

- Christiawan, P. I. (2019). Pemetaan Sampah Musiman Di Wilayah Pesisir Kecamatan Kuta. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(1), 54–61.
- Ekawati, D., Adnyani, N. L. S., Widyantari, N. P. S. W., & Susiani, K. (2025). Mengintegrasikan perspektif SDGs (tujuan pembangunan berkelanjutan) dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membangun kepedulian dan rasa tanggung jawab sosial. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 10(1), 56–61.
- Sutrisnawati, N. K., Ribeka, A. A. ., & M.Purwahita. (2018). FENOMENA SAMPAH DAN PARIWISATA BALI. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 9(1), 49–56.
- Indrayanti, N. K. S., Widnyani, W. A., & Susiani, K. (2025). Integrasi pendidikan sosial emosional untuk kesadaran lingkungan anak di sekolah dasar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 10(1), 51–55.
- Jadda, A. A., Setyawati, H., Syawal, & Maming, K. (2024). Pengelolaan sampah pesisir pantai untuk mewujudkan program sdgs desa peduli lingkungan laut. *Communnity Development Journal*, 5(5), 9770–9777.
- Rabbani, M. A. (n.d.). Peran Aktor Non-Negara dalam Mengatasi Isu Sampah Plastik di Pantai. *Hubungan Internasional*, Universitas Mataram.

- Keylavanda, Early Farikhanifti. "Pengembangan Fasilitas Wisata Di Destinasi Pantai Berawa Tibubeneng Kuta Utara Kabupaten Badung Provinsi Bali." *Turn Journal* 2.1 (2022): 31-46.
- Dewi, Roels Ni Made Sri Puspa. "Persepsi Wisatawan Terhadap Pedagang Asongan Di Daya Tarik Wisata Pantai Kuta Bali." *Jurnal Hospitality dan Pariwisata* 7.1 (2021).
- Langu, Bellawasti Inna Ringu, and I. Nyoman Sunarta. "Studi Perkembangan Pariwisata di Pantai Melasti Desa Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 9.1 (2021): 116-122.
- Hamdani, Evan, Muhammad Ikhsan Harahap, and Imsar Imsar. "analisis dampak lingkungan akibat penggunaan kemasan plastik dalam kegiatan ekonomi." *Jurnal ilmiah ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi* 2.5 (2025): 592-599.
- Gusty, Sri, et al. *Revolusi Plastik dan Lingkungan*. Tohar Media, 2023.
- Fitri, Suci Emilia, et al. *Menyelamatkan pariwisata dengan mengurangi sampah plastik: studi kebijakan dan inovasi*. Cv get press indonesia, 2025.
- Lestari, Ni Putu Emilika, and Ni Kadek Suryani. "Program Pengabdian Kepada Masyarakat Bersih Pantai Kuta Bali." *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.2 (2022): 183-189.
- Arini, Dwi Puspa, et al. "Aksi bersih pantai sebagai upaya meningkatkan kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan Pantai Kuta, Provinsi Bali." *Jurnal Abdi Insani* 11.2 (2024): 1147-1153.
- Dwi Ajeng Wahyundaria, I. N. S. (2020). Identifikasi Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Lingkungan di Desa Canggal, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9(1), 225–233.
- Ni Ketut Sutrinawati dan A.A.A Ribeka M.Purwahita. (2018). Fenomena sampah dan pariwisata bali. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 9(1), 49–56.
- Ni Made Wedayani. (2018). Studi pengelolaan sampah plastik di pantai kuta sebagai bahan bakar minyak. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 15(2), 122–126.
- Lestari, Ni Putu Emilika, and Ni Kadek Suryani. "Program Pengabdian Kepada Masyarakat Bersih Pantai Kuta Bali." *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.2 (2022): 183-189.
- Dr. I Wayan Suambara, SH., M. (2023). Laporan akhir kajian sampah laut di perairan pesisir barat kabupaten badung. Laporan kajian sampah laut di perairan pesisir barat kabupaten badung. <https://share.google/iKYPpvBGad0hz6DSk>
- Ginta, Y. V. (2026, Februari 3). Sampah Kotori Pantai Kuta Bali, Wisatawan Asing: Sangat Menyedihkan. Retrieved from Kompas.com: <https://denpasar.kompas.com/read/2026/02/03/123732978/sampah-kotori-pantai-kuta-bali-wisatawan-asing-sangat-menyedihkan?page=all>
- Pranata, I. K. Y., Suartyani, P. M. P., Meliani, N. P. E., & Susiani, K. (2025). Mengintegrasikan social and emotional learning (SEL) melalui gonoodle dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar untuk mewujudkan SDGs. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 10(1), 62–69.